



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Penanggulangan Wabah Oleh Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam

Dari kitab *Al-Jami’ Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtasar Min Umur Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam Wa Sunanihi Wa Ayyamihi* karya Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari di kenal dengan Imam Al-Bukhari ditemukan hadis tentang wabah dalam kitab tersebut sebanyak 18 (delapan belas) hadis pada kitab yang berbeda, yaitu kitab *Al-Adzan* pada bab keutamaan sholat subuh nomor hadis 653 dan bab keutamaan shaf terdepan nomor hadis 729. Kitab *Fudhoil Madinah* pada bab Dajjal tidak masuk kota Madinah nomor hadis 1880. Kitab *Al-Jihad* pada bab orang syahid ada tujuh selain perang nomor hadis 2829, 2830. Kitab *Al-Anbiya* pada bab 54 nomor hadis 3473, 3474. Kitab *At-Thibb* pada bab penyakit Thaun nomor hadis 5728, 5729, 5730, 5731, 5732, 5733 dan bab pahala bagi orang yang sabar terhadap penyakit Thaun nomor hadis 5734. Kitab *Hiyal* pada bab larangan siasat melarikan diri dari penyakit Thaun nomor hadis 6973, 6974. Kitab *Al-Qadr* pada bab 15 nomor hadis 6619. Dan Kitab *Fitan* pada bab Dajjal tidak masuk kota Madinah nomor hadis 7133. Hadis tentang wabah dalam *Shahih Bukhari* diriwayatkan oleh 5 (lima) orang sahabat yaitu : Abu Hurairah Radhiyallahu’anh, Anas bin Malik Radhiyallahu’anh, Aisyah Radhiyallahu’anha, Abdurrahman bin Auf Radhiyallahu’anh dan Usamah bin Zaid Radhiyallahu’anh. Kata Thaun dalam hadis Bukhari ada 14 lafal dan kitab yang paling banyak berbicara tentang Thaun ada dalam kitab *Ath-Thibb* (pengobatan). Dari 18 (delapan belas) hadis tersebut ada memiliki kesamaan sanad dan matan pada kitab *Fudhoil Madinah* nomor 1880 dengan kitab *At-Thibb* nomor 5731 dan kitab *Al-Fitan* nomor 7133, sedangkan pada hadis yang lain banyak memiliki perbedaan sanad dan matan, misalnya pada kitab *Ath-Thibb*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nomor 5731 dan kitab Al-Jihad 2830 hanya memiliki persamaan matannya saja. Metode penelusuran hadis ini menggunakan kitab Al- Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Hadis karya A.J. Wensick dengan lafal طاعون dan kemudian membuka kitab asli dan menghitung semua jumlah hadis dan lafalnya.

KITAB	BAB	NOMOR DAN RIWAYAT
الأذان	١. فضل التهجير الى الظهر ٢. اصف الأول	أبي هريرة، رقم : ٦٥٣ أبي هريرة، رقم : ٧٢٠
فضائل المدينة	لا يدخل الدجال المدينة	أبي هريرة، رقم : ١٨٨٠
الجهاد والسير	الشهادة سبع سوى اقتل	أبي هريرة، رقم : ٢٨٢٩ أنس بن مالك، رقم : ٢٨٢٠
أحاديث الأنبياء	٥٢	أسامة بن زيد، رقم : ٣٤٧٣ عائشة، رقم : ٣٤٧٤
الطب	١. ما يذكر في الطاعون ٢. أجر الصابر في الطعون	١. أسامة بن زيد، رقم : ٥٧٢٨ عبد الرحمن بن عوف، رقم : ٥٧٢٩ عبد الرحمن بن عوف، رقم : ٥٧٣٠ أبي هريرة، رقم : ٥٧٣١ أنس بن مالك، رقم : ٥٧٣٢ أبي هريرة، رقم : ٥٧٣٣ ٢. عائشة، رقم : ٥٧٣٤

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الحيل	مايكره من الاحتيال في الفرار من الطاعون	عبد الرحمن بن عوف، رقم : ٦٩٧٣ أسامة بن زيد، رقم : ٦٩٧٤
القدر	١٥	عائشة، رقم : ٦٦١٩
الفتن	لا يدخل الدجال المدينة	أبي هريرة، رقم : ٧١٣٣

Berikut hadis-hadis tentang wabah dalam Kitab Shahih Bukhari :

1. Kitab Al-Adzan

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, Nabi Shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

الشَّهَدَاءُ خَمْسَةٌ : الْمَطْعُونُ، وَالْمَبْطُونُ، وَالْعَرِيقُ، وَصَاحِبُ الْهَدْمِ، وَاسْتَهْدَى فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

“Orang yang mati syahid ada lima; orang yang mati karena penyakit Thaun, orang yang mati karena sakit perut, orang yang mati karena tenggelam, orang yang mati karena tertimpa reruntuhan dan orang yang terbunuh di jalan Allah.” (HR. Bukhari : 653)⁴³

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, Nabi Shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

الشَّهَدَاءُ: الْعَرِيقُ، وَالْمَطْعُونُ، وَالْمَبْطُونُ، وَاهْدَمَ.

⁴³ Imam Bukhari, *Al-Jami' Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtasar min Umur Rasulullah Nabi shallallahu'alaihi wasallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, (Riyad: Maktabah Ar-Rasyid, 2006), hlm.93



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Orang-orang yang mati syahid itu adalah; orang yang mati karena tenggelam, karena penyakit Thaun, karena sakit perut, dan orang yang mati karena tertimpa reruntuhan.” (HR. Bukhari : 720) ⁴⁴

2. Kitab Fudhoil Madinah

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, Nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلَائِكَةٌ، لَا يَدْخُلُهَا الطَّاعُونَ وَلَا الدَّجَالُ.

“Di setiap pintu masuk Madinah terdapat malaikat yang tidak dapat di masuki penyakit Thaun dan Dajjal.” (HR. Bukhari : 1880) ⁴⁵

3. Kitab Al-Jihad

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, Nabi Shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ : الْمَطْعُونُ، وَالْمَبْطُونُ، وَالْغَرِيقُ، وَصَاحِبُ الْهَدْمِ، وَاسْتَهْنِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

“Orang yang mati syahid ada lima; orang yang mati karena penyakit Thaun, orang yang mati karena sakit perut, orang yang mati karena tenggelam, orang yang mati karena tertimpa reruntuhan dan orang yang terbunuh di jalan Allah.” (HR. Bukhari : 2829) ⁴⁶

Dari Anas bin Malik Radhiyallahu' anhu, Nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

⁴⁴ Imam Bukhari, *Al-Jami' Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtasar min Umur Rasulullah Nabi shallallahu'alaihi wasallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, (Riyad: Maktabah Ar-Rasyid, 2006), hlm.102

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.250

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.383



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الطَّعُونُ شَهَادَةٌ لِّكُلِّ مُسْلِمٍ.

“(Mati) karena menderita penyakit Thaun adalah syahid bagi setiap Muslim.” (HR. Bukhari : 2830)⁴⁷

4. Kitab Al-Anbiya

Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu’anhu, Nabi shallallahu’alaihi wasallam bersabda:

الطَّاعُونُ رَجَسٌ، أُرْسِلَ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، أَوْ: عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ.

“ Penyakit Thaun adalah siksaan yang dikirimkan kepada kelompok dari bani Israil, atau kepada orang-orang yang hidup sebelum kalian. Apabila penyakit itu terjadi disuatu negeri maka janganlah kamu datang kepadanya. Apabila dia terjadi disuatu negeri sedang kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar karena ingin lari darinya.” (HR. Bukhari : 3473)⁴⁸

Ditakhrij oleh :

- a) Muslim di dalam Kitab Ucapan Salam. Bab penyakit Thaun (nomor 5733, 5734, 5735, 5736, 5737, 5738, 5739)
- b) At-Tirmidzi di dalam Kitab *Al-Jana'iz*. Bab *Maa Jaa'a Fii Karaahiyah Al-Firaar Min Ath-Thaa'uun* (nomor 1065), *Tuhfah AL-Asyraf* (nomor 92).
- c) Al- Bukhari di dalam *Kitab Al-Hiyal*. Bab *Maa Yukrahu Min Al-Ihtiyaal Fii Al-Firaar Min Ath-Thaa'uun* (nomor 6974)

Dari Aisyah Radhiyallahu ‘anha, ia berkata, aku bertanya kepada Nabi Shallahu ‘alaihi Wasallam tentang tha’un, lalu beliau memberitahukan :

⁴⁷ Imam Bukhari, *Al-Jami' Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtasar min Umur Rasulullah Nabi shallallahu’alaihi wasallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, (Riyad: Maktabah Ar-Rasyid, 2006), hlm.383

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.475



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّهُ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، وَأَنَّ اللَّهَ جَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، لَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَقْعَلُ طَاعُونَ، فَيَمُوتُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا، يَعْلَمُ أَنَّهُ لَ يَصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ، إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ شَهِيدٍ.

“Tha’un ialah adzab yang Allah turunkan kepada siapa yang dia kehendaki, dan bahwasanya Allah menjadikannya rahmat bagi kaum mukminin. Tidak seorangpun yang terserang penyakit tha’un kemudian dia tetap diam di daerahnya dengan sabar dan mengharap ganjaran dari Allah, dia mengetahui bahwa tidak ada yang menimpanya kecuali apa yang telah Allah tetapkan baginya, kecuali dia akan mendapat ganjaran seperti orang yang mati syahid.” (HR. Bukhari : 3474)⁴⁹

5. Kitab Ath-Thibb

Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu’anh, Nabi Shallallahu’alaihi wasallam bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِاطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا وَادَّوَقِعْ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا.

“Apabila kalian mendengar wabah Thaun menimpa suatu daerah, maka janganlah kalian memasuki daerah tersebut, dan apabila ia menimpa suatu daerah sedangkan kalian ada di dalamnya maka janganlah kalian keluar darinya.” (HR. Bukhari : 5728).⁵⁰

Ditakhrij oleh : Imam Muslim dalam Kitab Ucapan Salam bab Penyakit Thaun (nomor 5740, 5741, 5742, 5743, 5744)

Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu’anh, beliau berkata:

⁴⁹ Imam Bukhari, *Al-Jami’ Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtasar min Umur Rasulullah Nabi shallallahu’alaihi wasallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, (Riyad: Maktabah Ar-Rasyid, 2006), hlm 476.

⁵⁰ Sayikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Kitab Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Darus Sunnah Pers, 2016), hlm.781.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرِغَ لَقِيَهُ
أَمْرَاءُ الْأَجْنَادِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِأَرْضِ
الشَّامِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَقَالَ عُمَرَاذُعُ لِي الْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ فَدَعَاهُمْ فَاسْتَشَارَهُمْ
وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَاحْتَلَفُوا فَقَالَ بَعْضُهُمْ قَدْ خَرَجْتَ لِأَمْرٍ وَلَا نَرَى
أَنْتَرْجِعَ عَنْهُ وَقَالَ بَعْضُهُمْ مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ وَأَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا نَرَى أَنْ تُقَدِّمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ فَقَالَ ارْتَفِعُوا عَنِّي ثُمَّ قَالَ ادْعُوا
لِي الْأَنْصَارَ فَدَعَوْهُمْ فَاسْتَشَارَهُمْ فَسَلَكُوا سَبِيلَ الْمُهَاجِرِينَ وَاحْتَلَفُوا
كَاخْتِلَافِهِمْ فَقَالَ ارْتَفِعُوا عَنِّي ثُمَّ قَالَ ادْعُ لِي مَنْ كَانَ هَاهُنَا مِنْ مَشِيخَةٍ فُرَيْشٍ
مِنْ مُهَاجِرَةِ الْفَتْحِ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَخْتَلِفْ مِنْهُمْ عَلَيْهِ رَجُلَانِ فَقَالُوا نَرَى أَنْ تَرْجِعَ
بِالنَّاسِ وَلَا تُقَدِّمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ فَنَادَى عُمَرُ فِي النَّاسِ إِنِّي مُصَبِّحٌ عَلَى ظَهْرٍ
فَأَصْبَحُوا عَلَيْهِ قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ أَفِرَارًا مِنْ قَدَرِ اللَّهِ فَقَالَ عُمَرُ لَوْ غَيْرَكَ
قَالَهُمَا أَبَا عُبَيْدَةَ نَعَمْ نَفَرُ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ إِلَى قَدَرِ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ إِبِلٌ هَبَطَتْ
وَادِيَالَهُ عُذْوَتَانِ إِحْدَاهُمَا خَصْبَةٌ وَالْأُخْرَى جَدْبَةٌ أَلَيْسَ إِنْ رَعَيْتَ الْخَصْبَةَ رَعَيْتَهَا
بِقَدَرِ اللَّهِ وَإِنْ رَعَيْتَ الْجَدْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ وَإِنْ رَعَيْتَ الْجَدْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ
قَالَ فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ وَكَانَ مُتَغَيِّبًا فِي بَعْضِ حَاجَتِهِ فَقَالَ إِنَّ عِنْدِي
فِي هَذَا عِلْمًا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ
فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ قَالَ فَحَمِدَ اللَّهُ
عُمَرُ بْنَ الْخَطَّابِ ثُمَّ مِنْهُ قَالَ فَحَمِدَ اللَّهُ عُمَرُ بْنَ انصرفت.

“Sesungguhnya Umar bin Khattab pernah bepergian menuju Syam, ketika ia sampai di daerah Sargha, dia bertemu dengan panglima pasukan yaitu Abu ‘Ubaidah bersama sahabat-sahabatnya. Mereka mengabarkan bahwa negeri Syam sedang terserang wabah. Ibnu Abbas berkata; “Lalu Umar bin Khattab berkata; ‘Panggilkan untukku orang-orang muhajirin yang pertama kali (hijrah), ‘kemudian mereka di panggil, lalu bermusyawarah dengan mereka dan memberitahukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa negeri Syam sedang terserang wabah, mereka pun berselisih pendapat. Sebagian dari mereka berkata; 'Engkau telah keluar untuk suatu keperluan, kami berpendapat bahwa engkau tidak perlu menarik diri.' Sebagian yang lain berkata; 'Engkau bersama sebagian manusia dan beberapa sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Kami berpendapat agar engkau tidak menghadapkan mereka dengan wabah ini,' Umar berkata; 'keluarlah kalian,' dia berkata; 'Panggilan untukku orang-orang Anshor'. Lalu mereka pun di panggil, setelah itu dia bermusyawarah dengan mereka, sedangkan mereka sama seperti halnya orang-orang Muhajirin dan berbeda pendapat seperti halnya mereka berbeda pendapat. 'Umar berkata; 'Keluarlah kalian,' dia berkata; Panggilan untukku siapa saja disini yang dulu menjadi tokoh Quraish dan telah berhijrah ketika Fathul Makkah.' Merekapun di panggil dan tidak ada yang berselisih dari mereka kecuali dua orang. Mereka berkata; 'Kami berpendapat agar engkau kembali membawa orang-orang dan tidak menghadapkan mereka kepada wabah ini.' Umar menyeru kepada manusia; 'sesungguhnya aku akan bangun pagi da atas pelana (maksudnya hendak berangkat pulang di pagi hari), bangunlah kalian di pagi hari, 'Abu Ubaidah bin Jarrah bertanya; 'Apakah engkau akan lari dari takdir Allah?' maka Umar menjawab; 'Kalau saja yang berkata bukan kamu, wahai Abu 'Ubaidah! Ya, kami lari dari takdir Allah menuju takdir Allah yang lain. Bagaiman pendapatmu, jika kamu memiliki unta kemudian tiba di suatu lembah yang mempunyai dua daerah, yang satu subur dan yang lainnya kering, tahukah kamu jika kamu membawanya ke tempat yang kering, maka kamu membawanya dengan takdir Allah juga. 'Ibnu Abbas berkata ; "Kemudian datanglah Abdurrahman bin 'Auf, dia tidak ikut hadir (dalam musyawarah) karena ada keperluan. Dia berkata; "Saya memiliki kabar tentang ini dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda; "Jika kalian mendengar suatu negeri terjangkit wabah, maka janganlah kalian menuju ke sana, namun jika dia menjangkiti suatu negeri dan kalian berada di dalmnya, maka janganlah kalian keluar dan lari darinya." Ibnu 'Abbas berkata; "Lalu Umar memuji Allah kemudian pergi." (HR. Bukhari : 5729)⁵¹

Ditakhrij oleh :

- a) Muslim di dalam Kitab Ucapan Salam. Bab penyakit Thaun (nomor 5745, 5746, 5747)

⁵¹ Sayikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Kitab Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Darus Sunnah Pers, 2016), hlm.784.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Abu Dawud di dalam kitab *Al-Jana'iz*. Bab *Maa AL-Khuruuj Min At-Thaa'uun* (nomor 3103), *Tuhfah AL-Asyraf* (nomor 9721).

Dari Abdurrahman bin 'Amir Radhiyallahu'anhu, beliau berkata:

أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ فَلَمَّا كَانَ بِسَرَعٍ بَلَغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدُوقَعَ بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ.

“Sesungguhnya Umar pernah berpergian menuju Syam, ketika dia sampai di daerah Sargh, diberitahukan kepadanya bahwa negeri Syam sedang terjangkiti wabah penyakit menular, lantas Abdurrahman bin 'Auf memberitahukan kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Jika kalian mendengar suatu negeri terjangkit wabah Thaun, maka janganlah kalian menuju ke sana, namun jika dia terjangkiti suatu negeri dan kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dan lari darinya.” (HR. Bukhari : 5730)⁵²

Ditakhrij oleh :

- a) Muslim di dalam Kitab Ucapan Salam. Bab penyakit Thaun (nomor 5748)
- b) Al-Bukhari di dalam Kitab *Al- Hiyal*. Bab *Maa Yukrahu Min Al-Ihtiyaal Fii Al-Firaar Min -Thaa'uun* (nomor 6973), *Tuhfah AL-Asyraf* (nomor 9720)

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, Nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ الْمَسِيحُ وَلَا الطَّعُونُ.

⁵² Sayikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Kitab Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Darus Sunnah Pers, 2016), hlm.797.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Al-Masih (Dajjal) dan penyakit Thaun tidak akan masuk Madinah.”
(HR. Bukhari : 5731)⁵³

Dari Anas bin Malik Radhiyallahu’ anhu, Nabi shallallahu’alaihi wasallam bersabda:

الطَّعُونُ شَهَادَةٌ لِّكُلِّ مُسْلِمٍ.

“(Mati) karena menderita penyakit Thaun adalah syahid bagi setiap Muslim.” (HR. Bukhari : 5732)⁵⁴

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu’ anhu, Nabi shallallahu’alaihi wasallam bersabda:

الْمَيِّتُ شَهِيدٌ وَالْمَطْعُونُ شَهِيدٌ.

“(Meninggal) karena sakit perut adalah syahid, dan (meninggal) karena penyakit Thaun juga syahid.” (HR. Bukhari : 5733)

Dari Aisyah Radhiyallahu ‘anha, ia berkata, aku bertanya kepada Nabi Shallahu ‘alaihi Wasallam tentang tha’un, lalu beliau memberitahukan :

إِنَّهُ كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، فَجَعَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، فَلَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَقْعَلُطَاؤُونَ، فَيَمْكُثُ فِي بَلَدِهِ صَا بَرًّا مُحْتَسِبًا، يَعْلَمُ أَنَّ لَهُ لَنْ يُصِيبَهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ، إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيدِ.

“Tha’un ialah adzab yang Allah turunkan kepada siapa yang dia kehendaki, dan bahwasanya Allah menjadikannya rahmat bagi kaum mukminin. Tidak seorangpun yang terserang penyakit tha’un kemudian dia tetap diam di daerahnya dengan sabar dan mengharap ganjaran dari Allah, dia mengetahui bahwa tidak ada yang menimpanya kecuali apa

⁵³ Sayikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Kitab Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Darus Sunnah Pers, 2016), hlm.797.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm.383.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah Allah tetapkan baginya, kecuali dia akan mendapat ganjaran seperti orang yang mati syahid.” (HR. Bukhari : 5734)⁵⁵

6. Kitab Al-Hiyal

Dari Abdurrahman bin ‘Auf Radhiyallahu’ anhu, Nabi shallallahu’alaihi wasallam bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذْ وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ. فَرَجَعَ عُمَرُ مِنْ سَرَعٍ.

“Jika kalian mendengar suatu negeri terjangkit wabah, maka janganlah kalian menuju ke sana, namun jika dia menjangkiti suatu negeri dan kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dan lari darinya.” Ibnu ‘Abbas berkata; “Lalu Umar pergi dari Sargha.” (HR. Bukhari : 6973)⁵⁶

Ditakhrij oleh :

- a) Muslim di dalam Kitab Ucapan Salam. Bab penyakit Thaun (nomor 5748)
- b) Al-Bukhari di dalam Kitab *Ath-Thibbu*. Bab *Maa Yudzkaru Fii Ath- Thaa’uun* (nomor 5730), *Tuhfah Al-Asyraf* (nomor 9720)

Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu’ anhu, Nabi shallallahu’alaihi wasallam bersabda:

⁵⁵ Sayikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Kitab Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Darus Sunnah Pers, 2016), hlm.799.

⁵⁶ Imam Bukhari, *Al-Jami’ Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtasar min Umur Rasulullah Nabi shallallahu’alaihi wasallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, (Riyad: Maktabah Ar-Rasyid, 2006), hlm.960.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

رَجَزٌ، أَوْ عَذَابٌ، عَذَّبَ بِهِ بَعْضُ الْأُمَمِ، ثُمَّ بَقِيَ مِنْهُ بَقِيَّةٌ، فَيَذْهَبُ الْمَرَّةَ وَيَأْتِي الْأُخْرَى، فَمَنْ سَمِعَ بِأَرْضٍ فَلَا يُقْدَ مَنْ عَلَيْهِ، وَمَنْ كَانَ بِأَرْضٍ وَقَعَ بِهَا فَلَا يَخْرُجُ فِرَارًا مِنْهُ.

“Itu adalah sabagai hukuman dan siksaan yang pernah digunakan untuk menyiksa suatu kaum, kemudian masih ada yang tersisa dari penyakit tersebut, sehingga terkadang datang dan pergi, maka siapa mendengar suatu penyakit melanda sebuah negeri, jangan sesekali ia mendatangnya, dan barangsiapa di suatu negeri yang tengah dilanda penyakit jangan ia mengungsi dengan niat menghindari penyakit itu.” (HR. Bukhari : 6974)

Ditakhrij oleh :

- a) Muslim di dalam Kitab Ucapan Salam. Bab penyakit Thaun (nomor 5733, 5734, 5735, 5736, 5737, 5738, 5739)
- b) At-Tirmidzi di dalam Kitab *Al-Jana'iz*. Bab *Maa Jaa'a Fii Karaahiyah Al-Firaar Min Ath-Thaa'uun* (nomor 1065), *Tuhfah AL-Asyraf* (nomor 92).
- c) Al- Bukhari di dalam *Kitab Ahadits AL-Anbiya'*. Bab -54-. (nomor 3473)

Kitab Al-Qodr

Dari Aisyah Radhiyallahu ‘anha, ia berkata, aku bertanya keapda Nabi Shallahu ‘alaihi Wasallam tentang tha’un, lalu beliau memberitahukan :

كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، فَجَعَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، مَا مِنْ عَبْدٍ يَقْنَأُ فِي بَلَدٍ يَقْنُؤُوا فِيهِ، وَيَمْكُثُ فِيهِ لَا يَخْرُجُ مِنَ الْبَلَدِ، صَا بَرًّا مُحْتَسِبًا، يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ، إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ شَهِيدٍ.

“Itu adalah siksa yang Allah kirimkan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang-orang beriman. Dan tidaklah seorang hamba di suatu negeri yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkena penyakit Thaun dan ia tinggal disana, ia tidak mengungsi dari negeri itu dengan sabar dan mengharap pahala dari sisi Allah, ia sadar bahwa tak akan menyimpannya selain yang digariskan-Nya baginya. Selain baginya pahala pahala syahid.” ((HR. Bukhari : 6619)⁵⁷

8. Kitab Fitnah (Fitnah)

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, Nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلَائِكَةٌ، لَا يَدْخُلُهَا الطَّاعُونَ وَلَا الدَّجَالُ.

“Di setiap pintu masuk Madinah terdapat malaikat yang tidak dapat di masuki penyakit Thaun dan Dajjal.” (HR. Bukhari : 7133)⁵⁸

Dari 18 (delapan belas) Hadis tentang wabah di atas, dapat disimpulkan menjadi 5 (lima) strategi yang dilakukan oleh Nabi Shallallahu'alaihi wasallam dalam penanggulangan wabah yaitu:

1. Wajib Menghindari atau Isolasi Diri

Hal pertama yang mesti dilakukan seorang muslim dalam menghadapi wabah penyakit adalah dengan berikhtiyar semaksimal mungkin untuk menghindarinya. Bahkan sikap ini merupakan perintah langsung dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan juga sekaligus diamalkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam.

إِذَا سَمِعْتُمْ بِاطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا وَادَّوَقِعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا.

"Apabila kalian mendengar wabah Thaun menimpa suatu daerah, maka janganlah kalian memasuki daerah tersebut, dan apabila ia menimpa suatu

⁵⁷ Imam Bukhari, *Al-Jami' Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtasar min Umur Rasulullah Nabi shallallahu'alaihi wasallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, (Riyad: Maktabah Ar-Rasyid, 2006), hlm.914.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm.981.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daerah sedangkan kalian ada di dalamnya maka janganlah kalian keluar darinya.” (HR. Bukhari dalam kitab Ath-Thibb bab Penyakit Pes nomor 5728 dari Usamah bin Zaid).⁵⁹

Dari Abdurrahman bin ‘Auf Radhiyallahu ‘anhu, Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذْ وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ.

“Jika kalian mendengar suatu negeri terjangkit wabah Thaun, maka janganlah kalian menuju ke sana, namun jika dia menjangkiti suatu negeri dan kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dan lari darinya.” (HR. Bukhari dalam kitab Ath-Thibb bab Penyakit Pes nomor 5730).

Syarah hadis diatas yaitu:

Hadis Usamah bin Zaid menyebutkan “Janganlah kalian keluar darinya.” Tanpa kalimat, “Karena lari darinya.” Maka kita membatasi hadits *mutlak* dengan hadis yang *muqayyad* (terikat), sehingga bisa kita katakan, “Apabila keluar bukan karena lari darinya maka tidak mengapa?”

2. Karantina Diri: Tetap Berada Di Wilayah Terdampak Atau Tidak Memasukinya

Hal kedua yang mesti dilakukan seorang muslim adalah dengan karantina diri yaitu tetap berada di wilayah terdampak atau tidak memasukinya. Seperti kisah Sayyidina Umar bin Khattab Radhiyallahu’anhu ketika sedang bepergian kekota Syam bersama sahabat, dan tidak memasuki kota tersebut karena terdampak wabah.

⁵⁹ Sayikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Kitab Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Darus Sunnah Pers, 2016), hlm.781.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu'anhu, beliau berkata:

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَرَجَ إِلَى الشَّامِ حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرِغَ لَقِيَهُ
أُمَرَاءُ الْأَجْنَادِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِأَرْضِ
الشَّامِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَقَالَ عُمَرَادُعُ لِي الْمُهَاجِرِينَ الْأُولَيْنِ فَدَعَاهُمْ
فَاسْتَشَارَهُمْ وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَاحْتَلَفُوا فَقَالَ بَعْدَهُمْ قَدْ خَرَجْتُ
لِأَمْرٍ وَلَا نَرَى أَنْتَرَجِعَ عَنْهُ وَقَالَ بَعْضُهُمْ مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ وَأَصْحَابُ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا نَرَى أَنْ تَقْدِمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ فَقَالَ ارْتَفِعُوا
عَنِّي ثُمَّ قَالَ ادْعُوا لِي الْأَنْصَارَ فَدَعَوْهُمْ فَاسْتَشَارَهُمْ فَسَلَكُوا سَبِيلَ الْمُهَاجِرِينَ
وَاحْتَلَفُوا كَاخْتِلَافِهِمْ فَقَالَ ارْتَفِعُوا عَنِّي ثُمَّ قَالَ ادْعُ لِي مَنْ كَانَ هَا هُنَا مِنْ
مَشِيخَةٍ قُرَيْشٍ مِنْ مُهَاجِرَةِ الْفَتْحِ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَخْتَلَفْ مِنْهُمْ عَلَيْهِ رَجُلَانِ
فَقَالُوا نَرَى أَنْ تَرْجِعَ بِلِائِسٍ وَلَا تُقْدِمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ فَنَادَى عُمَرُ فِي النَّاسِ
إِنِّي مُصَبِّحٌ عَلَى ظَهْرٍ فَأَصْبَحُوا عَلَيْهِ قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ أَفَرَارًا مِنْ قَدَرِ اللَّهِ
فَقَالَ عُمَرُ لَوْ غَيْرَكَ قَالَهُمَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ نَعَمْ نَفَرُ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ إِلَى قَدَرِ اللَّهِ أَرَأَيْتَ
لَوْ كَانَ لَكَ إِبِلٌ هَبْطَتْ وَادِيَالُهُ عُذُوتَانِ إِحْدَاهُمَا خَصْبَةٌ وَالْأُخْرَى جَدْبَةٌ أَلَيْسَ
إِنْ رَعَيْتَ الْخَصْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ وَإِنْ رَعَيْتَ الْجَدْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ
وَإِنْ رَعَيْتَ الْجَدْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ قَالَ فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ وَكَانَ مُتَعَبِيًّا
فِي بَعْضِ حَاجَتِهِ فَقَالَ إِنَّ عِنْدِي فِي هَذَا عِلْمًا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدِمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ
بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ قَالَ فَحَمِدَ اللَّهُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ثُمَّ مِنْهُ قَالَ فَحَمِدَ اللَّهُ
عُمَرُ ثُمَّ انْصَرَفَ.

“Sesungguhnya Umar bin Khattab pernah bepergian menuju Syam, ketika ia sampai di daerah Sargha, dia bertemu dengan panglima pasukan yaitu Abu ‘Ubaidah bersama sahabat-sahabatnya. Mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengabarkan bahwa negeri Syam sedang terserang wabah. Ibnu Abbas berkata; “Lalu Umar bin Khattab berkata; ‘Panggilkan untukku orang-orang muhajirin yang pertama kali (hijrah), ‘kemudian mereka di panggil, lalu bermusyawarah dengan mereka dan memberitahukan bahwa negeri Syam sedang terserang wabah, mereka pun berselisih pendapat. Sebagian dari mereka berkata; ‘Engkau telah keluar untuk suatu keperluan, kami berpendapat bahwa engkau tidak perlu menarik diri.’ Sebagian yang lain berkata; ‘Engkau bersama sebagian manusia dan beberapa sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Kami berpendapat agar engkau tidak menghadapkan mereka dengan wabah ini, ‘Umar berkata; ‘keluarlah kalian,’ dia berkata; ‘Panggikan untukku orang-orang Anshor’. Lalu mereka pun di panggil, setelah itu dia bermusyawarah dengan mereka, sedangkan mereka sama seperti halnya orang-orang Muhajirin dan berbeda pendapat seperti halnya mereka berbeda pendapat. ‘Umar berkata; ‘Keluarlah kalian,’ dia berkata; Panggilkan untukku siapa saja disini yang dulu menjadi tokoh Quraisy dan telah berhijrah ketika Fathul Makkah.’ Merekapun di panggil dan tidak ada yang berselisih dari mereka kecuali dua orang. Mereka berkata; ‘Kami berpendapat agar engkau kembali membawa orang-orang dan tidak menghadapkan mereka kepada wabah ini.’ Umar menyeru kepada manusia; ‘sesungguhnya aku akan bangun pagi da atas pelana (maksudnya hendak berangkat pulang di pagi hari), bangunlah kalian di pagi hari, ‘Abu Ubaidah bin Jarrah bertanya; ‘Apakah engkau akan lari dari takdir Allah?’ maka Umar menjawab; ‘Kalau saja yang berkata bukan kamu, wahai Abu ‘Ubaidah! Ya, kami lari dari takdir Allah menuju takdir Allah yang lain. Bagaiman pendapatmu, jika kamu memiliki unta kemudian tiba di suatu lembah yang mempunyai dua daerah, yang satu subur dan yang lainnya kering, tahukah kamu jika kamu membawanya ke tempat yang kering, maka kamu membawanya dengan takdir Allah juga. ‘Ibnu Abbas berkata ; “Kemudian datanglah Abdurrahman bin ‘Auf, dia tidak ikut hadir (dalam musyawarah) karena ada keperluan. Dia berkata; “Saya memiliki kabar tentang ini dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda; “Jika kalian mendengar suatu negeri terjangkit wabah, maka janganlah kalian menuju ke sana, namun jika dia menjangkiti suatu negeri dan kalian berada di dalmnya, maka janganlah kalian keluar dan lari darinya.” Ibnu ‘Abbas berkata; “Lalu Umar memuji Allah kemudian pergi.” (HR. Bukhari dalam kitab Ath-Thibb bab Penyakit Pes nomor 5729).⁶⁰

⁶⁰ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Kitab Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Darus Sunnah Pers, 2016), hlm.784.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syarah hadis diatas :

Tidak boleh mendatangi daerah yang sedang terjangkit penyakit Thaun, karena itu masuk dalam kategori bunuh diri dan menjatuhkan diri dari kehancuran. Allah Subhana wata'ala berfirman :

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ.

“Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri. (QS. An-Nisaa:29)

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ.

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan dengan tangan sendiri.” (QS. Al-Baqarah 195).

Sebagaimana halnya engkau berkewajiban mengawasi anak-anak mu dan menjaga mereka dari hal-hal yang membahayakan mereka, maka wajib pula bagimu dengan kewajiban yang lebih di tekankan agar engkau memperhatikan dan menjaga dirimu sendiri dari hal-hal yang membahayakan; karena jiwa kamu juga merupakan amanah dari Allah.

Qiyas untuk hal ini adalah mendatangi setiap sesuatu yang memiliki marabahaya, maka tidak boleh lagi seseorang mendatangi tempat tersebut, seperti misalnya: tanah kosong yang membinasakan, tidak boleh bagi seseorang mendatangi tempat tersebut; karena dengan demikian dia akan menjatuhkan dirinya sendiri kepada hal yang membahayakan. Atau seperti misalnya memasuki sumur yang sangat riskan untuk terjatuh karena berbahaya, maka seseorang tidak boleh menurunya.

Dalam ilmu kodekteran larangan keluar dari daerah yang sedang terjangkiti penyakit Thaun disebut dengan istilah karantina.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karantina ini diberlakukan untuk orang yang terkena sakit, adapun orang yang sehat maka tidak diperlukan karantina. Apabila ternyata Allah telah mentakdirkan seseorang yang datang dari suatu negeri atau lingkungan tertentu dalam keadaan sehat maka tidak perlu ada karantina atasnya. Sedangkan hadis di atas bersifat umum, yakni “Janganlah kalian keluar karena berlari darinya” artinya baik sudah terkena penyakit tersebut atau belum. Maka disini bisa kita ketahui kelemahan pendapat yang menggunakan dalil ini sebagai bukti adanya karantina terhadap orang yang sehat.

Adapun orang yang keluar dari negeri terjangkiti wabah jika bukan dengan maksud berlari darinya maka itu dibolehkan. Ataupun seseorang memiliki hajat atau keperluan di daerah tersebut dan keperluannya telah selesai maka ia boleh saja keluar.⁶¹

3. Tidak Membahayakan Diri Sendiri Dan Orang Lain

Hal ketiga yang mesti dilakukan seorang muslim adalah dengan tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain. Seperti yang telah di sabdakan oleh Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam.

إِذَا سَمِعْتُمْ بِإِطَاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا وَادْوَقِعْ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا.

“Apabila kalian mendengar wabah Thaun menimpa suatu daerah, maka janganlah kalian memasuki daerah tersebut, dan apabila ia menimpa suatu daerah sedangkan kalian ada di dalamnya maka janganlah kalian keluar darinya.” (HR. Bukhari dalam kitab Ath-Thibb bab Penyakit Pes nomor 5728 dari Usamah bin Zaid).⁶²

Hadis pendukung dari kitab hadis lain :

⁶¹ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Kitab Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Darus Sunnah Pers, 2016), hlm.793.

⁶² *Ibid.*, hlm.781.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Abu Said Al-Khudri: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: >> لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ، مَنْ ضَارَّ ضَارَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ شَأَقَ شَأَقَ اللَّهُ عَلَيْهِ << (رواه مالك، والدارقطني، والحاكم، والبيهقي).

“Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain. Siapapun yang membuat suatu bahaya maka Allah akan membalasnya, dan siapapun yang membuat kesulitan atas orang lain, maka Allah akan menyulitkannya”. (HR. Malik, Daruquthni, Hakim dan Baihaqi).

Dalam hadis yang lain,

Dari Abdullah bin Mas’ud Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

إِنَّهَا سَتَكُونُ بَعْدِي أَثَرَةٌ وَأُمُورٌ تُنْكَرُوهَا فَإِذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ تَأْمُرُ مَنْ أَدْرَكَ مِنَّا ذَلِكَ قَالَ تُؤَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ، وَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ

“Sungguh sepeninggalku akan ada penguasa-penguasa negara yang mementingkan diri sendiri dan membuat kebijaksanaan-kebijaksanaan yang tidak kalian sukai. “Para sahabat bertanya: “wahai Rasulullah, lantas apa yang anda perintahkan kepada kami ketika mengalami peristiwa tersebut?”. Beliau menjawab: “Tunaikanlah kewajiban kalian dan mintalah hak kalian kepada Allah.” (HR. Muslim kitab Kepemimpinan bab wajibnya memenuhi isi bait nomor 3430).⁶³

Dalam Al-Qur’an Allah Subhana wata’ala berfirman,

وَلَا تُلْفُتُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ (البقرة : ١٩٥)⁶⁴

⁶³ Kitab Hadis Shahih Bukhari digital kitab Kepemimpinan bab wajibnya memenuhi isi bait nomor 3430

⁶⁴ Al-Qur’an digital, Surat Al Baqarah ayat 195,(2004).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Janganlah kau menjerumuskan Dirimu dalam kebinasaan.” (Al-Baqarah: 195)

Sahabat yang Mulia Asy-Syarid bin Suwaid Ats-Tsaqafi radhiyallahu’anhun berkata,

كَانَ فِي وَفْدٍ ثَقِيفٍ رَجُلٌ مَجْدُومٌ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّا قَدْ بَايَعْنَاكَ فَارْجِعْ.

“Pernah datang utusan dari Bani Tsaqif (untuk berbaiat kepada Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam), dan diantara mereka ada orang yang menderita penyakit kusta, maka Nabi shallallahu’alaihi wa sallam mengirim pesan kepadanya: Kami telah membaiatmu, maka pulanglah (jangan masuk ke Madinah.” (HR. Muslim)

Dalam hadis lain, Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam bersabda,

لَا يُورَدُ مُرَضٌّ عَلَى مُصِحٍّ.

“Janganlah pemilik unta yang sakit menggabungkannya dengan unta yang sehat.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu’anhun)

Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam juga bersabda,

وَفِرٌّ مِنَ الْمَجْدُومِ كَمَا تَفِرُّ مِنَ الْأَسَدِ.

“Larilah dari penderita kusta seperti engkau lari dari singa.” (HR. Al-Bukhari dari Abu Hurairah radhiyallahu’anhun)

Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam juga bersabda,

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Janganlah membahayakan dan jangan pula membalas saling membahayakan.” (HR. Ibnu Majah dari Ibnu Abbas radhiyallahu’anh, Ash-Shahihah: 250)

4. Tetap Optimis Dan Berprasangka Baik Pada Allah Subhana wata’ala

Hal keempat yang mesti dilakukan seorang muslim adalah senantiasa berprasangka baik kepada Allah Subhana wata’ala atas setiap ujian-Nya. Sekaligus ia senantiasa optimis dalam menghadapinya dan berucap kata-kata yang baik. Hal ini sebagaimana diajarkan oleh Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam dalam hadisnya.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anh, Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

لَا طِيْرَةَ وَحَيْزَهَا الْفَأُلُ قَالَ وَمَا الْفَأُلُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ الْكَلِمَةُ الصَّالِحَةُ يَسْمَعُهَا أَحَدُكُمْ.

“Tidak ada Thiyarah (kesialan), dan yang paling baik adalah Al-Fa’l (sikap optimis). Para sahabat bertanya; Apa itu Al-Fa’l, wahai Rasulullah? Beliau menjawab, `yaitu: kata kata baik yang yang didengar oleh seorang dari kalian”. (HR. Bukhari dalam kitab Ath-Thibb bab Ath-Thiyarah nomor 5754).⁶⁵

Dari Anas bin Malik Radhiyallahu ‘anh, Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

لَا عَدْوَى وَلَا طِيْرَةَ وَيُعْجِبُنِي الْفَأُلُ: الصَّالِحُ الْكَلِمَةُ الْحَسَنَةُ.

“Tidak ada Adwa (penyakit menular) maupun Thiyarah (kesialan), dan yang menyenangkan adalah Al-Fa’l (sikap optimisme) yang baik, yaitu

⁶⁵ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Kitab Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Darus Sunnah Pers, 2016), hlm.844.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata-kata baik.” (HR. Bukhari dalam kitab Ath-Thibb bab Al-Fa’l nomor 5756).⁶⁶

Syarah hadis diatas :

Thiyarah makna asalnya adalah pesimis, atau menganggap sial. Kemudian istilah ini menjadi luas maknanya dan lebih bersifat umum untuk semua jenis kesialan; yakni: menganggap sial terhadap apa yang dilihat, didengar, berkenan zaman atau tempat.

Apa yang dilihat: seperti orang melihat sesuatu lalu menjadi pesimis atau menganggapnya sial.

Apa yang didengar: seperti orang mendengar suara, “Wahai orang yang beruntung! Wahai orang yang rugi!” atau ucapan-ucapan lainnya, lalu ia menjadi pesimis atau menganggap sial apa yang didengarnya.

Terhadap waktu: seperti orang yang menganggap sial hari-hari tertentu atau bulan-bulan tertentu, semisalnya.

Terhadap tempat: seperti menganggap sial terhadap tempat-tempat tertentu.

Asal dari itu semua hukumnya haram, bahkan disebutkan dalam suatu hadis bahwa itu bagian dari kesyrikan, karena seseorang apabila menggantungkan dirinya pada selain Allah dalam urusan-urusan seperti itu maka yang akan didapatkan adalah rasa lelah, capek, timbul was-was, gundah gulana, sedih dan bingung terhadap apa yang akan menimpa dari tindakan itu.

Sedangkan syariat Islam menginginkan para pemeluknya agar selalu berada dalam jiwa yang tenang dan hati yang lapang, hingga bisa melihat

⁶⁶ *Ibid.*, hlm.848



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia di hadapannya terbentang luas dan tidak tertutup dengan kesedihan-kesedihan, kebingungan-kebingungan dan gundah gulana.⁶⁷

Banyak terjadi Thiyyarah pada orang-orang yang sakit, seperti contoh ada seorang laki-laki yang masuk menemui orang sakit, kemudian orang sakit merasa pesimis atau menganggap sial atas kehadirannya, lantas ia mengatakan, “Gara-gara dia saya bertambah sakit” maka hadis ini menyampaikan tidak adanya kesialan bagi seseorang, ataupun menganggap adanya keisalan seperti sial terhadap hari-hari tertentu dan semisalnya.

Sedangkan kata Al-Fa’l (optimis), maka itulah yang disenangi oleh Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam, sampai-sampai beliau mengatakan, ‘Bahwa itu adalah sebaik-baik Thiyyarah.’ Maksudnya: seorang mendengar satu kata dan satu kata itu mampu membuat dirinya bersemangat untuk mendapatkan kebaikan, ia bahkan menganggap bahwa ucapan itu maksudnya agar dirinya lebih bersemangat melakukan kebaikan. Seperti kalau dia mendengarkan ucapan “mudah,” “untung,” atau yang semisalnya, meskipun itu diucapkan oleh seseorang tanpa maksud apa-apa, namun ia tetap optimis dengannya.

Dan ia melihat suatu yang dilihat lalu bersikap optimis dengannya. Apabila memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu kemudian melihat sesuatu maka hal itu membuatnya semangat untuk melakukannya.

Kesimpulannya bahwa Al-Fa’l itu bagus; karena ia membuat jiwa senang, menjadikan semangat dan mendorong untuk selalu berbuat kebaikan. Itulah sebabnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “yang paling baik adalah Al-Fa’l.”

Dalam Al-Qur’an Allah Subhana wata’ala Berfirman,

⁶⁷ Sayikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Kitab Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Darus Sunnah Pers, 2016), hlm 844.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قُلْ مَنْ ذَا الَّذِي يَعْصِمُكُمْ مِنَ اللَّهِ إِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً.

(الأحزاب: ١٧)⁶⁸

“Katakanlah : siapakah yang dapat melindungi kamu dari Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?” (Al-Ahzab: 17)

Allah Subhana wata’ala juga berfirman,

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ.

(التوبة: ٥١).⁶⁹

“Katakanla: Tidak akan mungkin menimpa kami kecuali yang telah Allah takdirkan bagi kami, Dialah (Allah) pelindung kami dan hendaklah hanya kepada-Nya orang-orang yang beriman itu bertawakkal.”(AT-Taubah: 51)

Asy-Syaikh Prof. Dr. Abdurrozzaq Al-Badr Hafizhahullah berkata,

الوَاجِبُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَكُنْ فِي أَحْوَالِهِ كُلِّهَا مُعْتَصِمًا بِرَبِّهِ جَلَّ وَعَلَا مُتَوَكِّلًا عَلَيْهِ مَعْتَقِدًا أَنَّ الْأُمُورَ كُلَّهَا بِيَدِهِ

“Wajib bagi setiap muslim dalam semua kondisinya untuk selalu memohon perlindungan kepada Rabb-Nya, Allah yang Maha Agung lagi Maha Tinggi, bertawakkal kepadanya-Nya dan meyakini bahwa segala sesuatu adalah takdir Allah jalla wa’ala”.

Hendaklah seorang muslim berprasangka baik kepada Allah Subhanahu wata’ala, bahwa Allah akan selalu menolongnya, dan musibah

⁶⁸ Al-Qur’an digital, *Surat Al Ahzab ayat 17*, (2004).

⁶⁹ Al-Qur’an digital, *Surat At Taubah ayat 51*, (2004).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan berlalu, apabila ia bertawakkal hanya kepada Allah Subhanahu wata'ala, karena itu adalah janji Allah Subhanahu wata'ala.

Allah ta'ala berfirman,

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ. (الطلاق: ٣).⁷⁰

“Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah maka cukuplah Allah sebagai penolongnya,” (Ath-Tholaq:3)

Apa hakikat tawakkal?

Al-Hafiz Ibnu Rajab rahimahullah berkata,

وَحَقِيقَةُ التَّوَكُّلِ : هُوَ صِدْقُ اعْتِمَادِ الْقَلْبِ عَلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ فِي اسْتِجْلَابِ الْمَصَالِحِ، وَدَفْعِ الْمَضَارِّ مِنْ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ كُلِّهَا، وَكِلَاهُ الْأُمُورِ كُلِّهَا إِلَيْهِ، وَتَحْقِيقُ الْإِيمَانِ بِأَنَّهُ لَا يُعْطَى وَلَا يَمْنَعُ وَلَا يَضُرُّ وَلَا يَنْفَعُ سِوَاهُ.

“Hakikat tawakkal adalah jujurnya hati dalam bergantung kepada Allah ‘azza wa jalla untuk meraih maslahat dan menolak mudarat dalam seluruh perkara dunia dan akhirat, serta memasrahkan semua urusan kepada Allah dan merealisasikan keimanan bahwa tidak ada yang memberi, yang menahan, yang menetapkan bahaya dan memberi manfaat selain-Nya.” (Jaami’ul ‘Uluumi wal Hikam, 2/497)⁷¹

Rasulullah Shallahu’alaihi Wa Sallam bersabda,

مَنْ تَعَلَّقَ شَيْئًا وَكَلَّ إِلَيْهِ

“Barangsiapa bergantung kepada sesuatu, akan dibiarkan kepadanya.”

(HR.Ahmad dan At-Tirmidzi dari Abdullah bin ‘Ukaim radhiyallahu’anha, Ghayatu Marom: 297)

⁷⁰ Al-Qur’an digital, Surat Ath Tholaq ayat 3, (2004).

⁷¹ Sofyan Chalid bin Idham Ruray, 10 Prinsip Muslim Mengahdapi Musibah dan Wabah, (Indonesia: Markaz Ta’awun Dakwah dan Bimbingan Islam, 2020), hlm.8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asy-Syaikh Abdur Rahman bin Hasan bin Muhammad At-Tamimi rahmahullah berkata,

فمن تعلق بالله و أنزل حوائجه إليه والتجأ إليه وفوض أمره إليه وكفاه وقرب إليه كل بعيد ويسر له كل عسير ومن تعلق بغيره أو سكن إلى رأيه وعقله ودوائه وتمائمه ونحو ذلك وكله الله إلى ذلك وخذله وهذا معروف بالنصوص والتجارب قل تعل ومن يتوكل على الله فهو حسبه

“Maka barangsiapa yang bergantung kepada Allah ta’la, memohon hajat-haatnya kepada-Nya, bersandar kepada-Nya, memasrahkan urusannya kepada-Nya niscaya Allah ta’ala akan mencukupinya, mendekatkan baginya setiap yang jauh, memudahkan baginya semua yang sulit. Dan barangsiapa yang berrgantung kepada selain-Nya atau lebih tenang (ketika bersandar) kepada pendapatnya, akalanya, obatnya, jimat-jimatnya dan yang semisalnya maka Allah ta’ala jadikan dia bergantung kepada makhluk-makhluk tersebut dan Allah ta’ala akan menghinakannya, dan Allah sudah maklumi berdasarkan dalil-dalil dan kenyataan. Allah ta’ala berfirman: Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah maka cukuplah Allah sebagai penolongnya,” (Ath-Tholaq: 3) (Fathul Majid, hal. 124)⁷²

Mukmin yang kuat adalah yang bertawakkal kepada Allah ‘azza wa jalla dan tidak takut kepada sesuatu yang tidak nyata atau isu-isu yang tidak jelas, serta tidak panik dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup ini.

Rasulullah Shallahu’alaihi Wa Sallam bersabda,

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِخْرَضَ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَسْتَعِنَ بِاللَّهِ، وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ : لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا لَكَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ : قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ : فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ.

⁷² Sofyan Chalid bin Idham Ruray, *10 Prinsip Muslim Mengahdapi Musibah dan Wabah*, (Indonesia: Markaz Ta’awun Dakwah dan Bimbingan Islam, 2020), hlm.9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Mukmin yang kuat imannya lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah imannya, namun pada keduanya terdapat kebaikan. Bersemangatlah dalam meraih apa yang bermanfaat bagimu, minta tolonglah kepada Allah, dan janganlah kamu lemah. Dan apabila kamu ditimpa suatu musibah, maka janganlah kamu katakan: “Andaikan aku melakukan yang ini, tentunya yang akan terjadi ini dan itu” tetapi katakanlah

قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ

“Qaddarullahu wa maa syaa fa’ala” (bisa juga dibaca: Qodarullaahi wa maa syaa fa’ala)

“Allah telah mentakdirkan, dan apa yang Dia kehendaki maka dia melakukannya”.

Karena sesungguhnya ucapan “Andaikan” membuka amalan setan . (HR. Muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu’anh)

Asy-Syaikh Al-‘Alamah Dr. Shalih Al-‘Ushaimi hafizhahullah berkata,⁷³

فينبغي للعبد أن يتوكل على الله سبحانه تعالى و أن يفوض أموره إليه وأن لا يتجارى مع الخيالات الفاسدة فلا يكن الإنسان ضعيفا تأخذ به خيالات كل مأخذ.

“Maka sepantasnya bagi seorang hamba untuk bertawakkal kepada Allah Subhanahu wa ta’ala dan menyandarkan semua urusannya kepada-Nya, serta tidak mengikuti khayalan-khayalan yang rusak, maka janganlah seseorang itu lemah, sehingga dikuasai oleh ketakutan-ketakutan yang tidak berdasar.” (Ushulun Sittah lil Iftiqor ilallahi fisy Syddah, hal. 4)

5. Bertaubat dan Memohon Perlindungan Kepada Allah Subhana wata’ala.

Hal kelima yang mesti dilakukan seorang muslim adalah bertaubat dan banyak melakukan amal ibadah kepada Allah Subhana wata’ala., karena sebab utama terjadinya musibah adalah perbuatan dosa sehingga Allah

⁷³ Sofyan Chalid bin Idham Ruray, *10 Prinsip Muslim Mengahdapi Musibah dan Wabah*, (Indonesia: Markaz Ta’awun Dakwah dan Bimbingan Islam, 2020), hlm.10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengirimkan azab-Nya dan sungguh sangat disayangkan saat terjadi musibah banyak orang berbicara tentang sebab-sebab musibah dan solusi lahiriah saja, lalu melupakan sebab utamanya yaitu dosa, dan solusi utamanya yaitu bertaubat.⁷⁴

Dari Aisyah radhiyallahu'anha, bahwa beliau bertanya kepada Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam tentang Thaun (wabah penyakit menular), maka Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّهُ كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، فَجَعَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، فَلَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَقَعُ الطَّاعُونَ، فَيَمُوتُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا، يَعْلَمُ أَنَّهُ لَنْ يُصِيبَهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ، إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيدِ.

“Itu adalah azab yang Allah kirimkan kepada siapa yang Dia kehendaki, maka Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi kaum mukminin, maka tidak ada seorang hamba yang tertimpa wabah penyakit menular, lalu ia tetap tinggal di negerinya dalam keadaan sabar, serta ia mengetahui bahwa tidak ada yang menimpanya kecuali telah Allah takdirkan baginya, kecuali ia akan mendapat pahala seperti orang yang mati syahid.” (HR. Al-Bukhari Kitab Ath-Thibb bab pahala bagi orang yang sabar terhadap penyakit Thaun nomor 5734).⁷⁵

Dalam Al-Qur'an Allah Subhana wata'ala berfirman,

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ. (الروم : ٤١)⁷⁶

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan dosa-dosa manusia, supaya Allah menimpakan kepada mereka sebahagian dari

⁷⁴ Sofyan Chalid bin Idham Ruray, *10 Prinsip Muslim Mengahdapi Musibah dan Wabah*, (Indonesia: Markaz Ta'awun Dakwah dan Bimbingan Islam, 2020), hlm.13

⁷⁵ Sayikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Kitab Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Darus Sunnah Pers, 2016), hlm.799

⁷⁶ Al-Qur'an digital, *Surat Ar Rum` ayat 41*, (2004).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akibat dosa mereka, agar mereka kembali kejalan yang benar.” (Ar-Rum: 41)

Allah Subhana wata’ala juga berfirman,

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ.
(الشورى : ٣٠) ⁷⁷

“Dan musibah apa pun yang menimpamu, maka itu karena dosa yang kamu lakukan. Dan Allah telah mengampuni banyak dosamu.” (Asy-Syuro:30)

Allah Subhana wata’ala juga berfirman,

فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذَنبِهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَّنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَّنْ أَغْرَقْنَا وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ. (العنكبوت : ٤٠) ⁷⁸

“Maka setiap mereka kami azab disebabkan dosanya, diantara mereka ada yang Kami timpakan hujan batu, diantara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, diantara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi dan diantara mereka ada yang kami tenggelamkan, dan Allah tidak menzalimi mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri,” (An-‘Ankabut: 40)

Allah Subhana wata’ala juga berfirman,

فَحَسَفْنَا بِهِ وَبَدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنتَصِرِينَ. (القصص : ٨١) ⁷⁹

“Maka Kami tenggelamkan Qorun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya satu golongan pun yang dapat menolongnya

⁷⁷ Al-Qur’an digital, Surat Asy Syuro ayat 30, (2004).

⁷⁸ Al-Qur’an digital, Surat An ‘Ankabut ayat 40, (2004)

⁷⁹ Al-Qur’an digital, Surat Al Qoshosh ayat 81, (2004).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selain Allah dan tiadalah ia termasuk orang-orang yang dapat membela diri.” (Al-Qoshosh: 81)

Sahabat yang mulia Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu’anhun berkata,

مَا نَزَلَ بَلَاءٌ إِلَّا بِذَنْبٍ ، وَلَا رُفِعَ إِلَّا بِتَوْبَةٍ.

“Tidaklah terjadi suatu musibah kecuali karena dosa, dan tidaklah musibah itu dihilangkan kecuali dengan taubat.” (Al-Jawaabul Kaafi: 74)

Sering beristighfar adalah salah satu hal yang menghalangi bencana.⁸⁰

Allah ‘azza wa jalla berfirman,

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ ؕ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ.

(الأَنْفَال: ٣٣)⁸¹

“Dan tidaklah Allah akan mengazab mereka sementara engkau (Muhammad) berada bersama mereka, dan tidaklah Allah mengazab mereka sedang mereka senantiasa memohon ampun.” (Al-Anfal:33)

Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam juga bersabda,

لَمْ تَظْهَرِ أَلْفًا حِشَّةً فِي قَوْمٍ قَطُّ، حَتَّى يَعْلِنُوا بِهَا، إِلَّا فَشَا فِيهِمْ أَطَا عُونُ،
وَالْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ مَضَتْ فِي أَسْلَافِهِمُ الَّذِينَ مَضَوْا.

“Tidaklah perzinahan nampak pada suatu kaum pun, hingga mereka selalu menampakkannya, kecuali akan tersebar di tengah-tengah mereka wabah penyakit tha’un dan penyakit-penyakit yang belum

⁸⁰ Sofyan Chalid bin Idham Ruray, *10 Prinsip Muslim Mengahdapi Musibah dan Wabah*, (Indonesia: Markaz Ta’awun Dakwah dan Bimbingan Islam, 2020), hlm.14.

⁸¹ Al-Qur’an digital, *Surat Al Anfal ayat 33*, (2004).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernah ada pada generasi sebelumnya.” (HR. Ibnu Hibban dari Ibnu ‘Umar Radhiyallahu’anhuma, Ash-Shahihah: 106)

Zina dan riba menghalalkan azab Allah Subhana wata’ala.⁸²Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا ظَهَرَ الزَّيْنَةُ وَالرِّبَا فِي قَرْيَةٍ، فَقَدْ أَحْلُوا بِأَنْ فُسِّهَمَ عَذَابُ اللَّهِ.

“Apabila zina dan riba telah nampak disuatu negeri, maka sungguh penduduk negeri itu telah menghalalkan azab Allah bagi diri-diri mereka.” (HR. Al-Hakim dari Ibnu ‘Abbas Radhiyallahu’anhuma, Sahahihut Targhib: 2401)

Khamar, musik dan nyayian sebab terjadinya bencana. Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam bersabda,

لَيُشْرَبَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ، يُسَمُّوْنَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا، يُعْزِفُ عَلَى رُءُوسِهِمْ بِاَلْمَعَازِفِ وَالْمُعَنِّيَاتِ، يَخْسِفُ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ، وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ أَقْرَدَةً وَاحْتَنَازِيرَ.

“Sungguh akan ada segolongan manusia dari umatku yang minum khamar, mereka namakan khamar itu bukan dengan namanya yang sebenarnya. Kepala mereka bergoyang-goyang dengan alat-alat musik dan para penyanyi wanita. Allah akan menenggelamkan mereka ke bumi dan menjadikan diantara mereka kera-kera dan babi-babi,” (HR. Ibnu Majah dari Abu Malik Al-Asy’ari radhiyallahu’anhuma, Al-Misykaah: 4292)

Diantara kebaikan musbiah yang menimpa seorang mukmin ada kebaikan di dalamnya:

Allah ta’ala berfirman,

إِنَّمَا يُؤَفِّ الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ. (الزمر ١٠)

⁸² Sofyan Chalid bin Idham Ruray, *10 Prinsip Muslim Menghadapi Musibah dan Wabah*, (Indonesia: Markaz Ta’awun Dakwah dan Bimbingan Islam, 2020), hlm.15.

⁸³ Al-Qur’an digital, *Surat Az Zumar ayat 10*, (2004).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Hanyalah orang-orang yang sabar itu pahala mereka tanpa batas.”
(Az-Zumar: 10)

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam bersabda:

إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَ وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ.

“Sesungguhnya besarnya pahala tergantung besarnya ujian. Dan sesungguhnya Allah ta’ala apabila mencintai suatu kaum maka Allah timpakan kepada mereka bala, barangsiapa ridho dengannya maka Allah pun rido kepadanya, barangsiapa yang marah dengannya maka Allah pun marah padanya.” (HR At-Tirmidzi dari Anas bin Malik Radhiyallahu’anh, Shahihul Jami : 2110).⁸⁴

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam bersabda,

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ، وَلَا وَصَبٍ، وَلَا هَمٍّ، وَلَا حُزْنٍ، وَلَا أَذًى، وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُّهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ.

“Tidak ada musibah apa pun yang menimpa seorang muslim, apakah keletihan, penyakit, kegalauan, kesedihan, kezaliman, sakit hati, sampai duri kecil yang menusuknya, kecuali dengan sebab itu Allah ta’ala akan menghapus kesalahan-kesalahannya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu SA’is Al-Khudri dan Abu Hurairah radhiyallahu ta’ala anhuma)

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam,

مَا يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ.

⁸⁴ Sofyan Chalid bin Idham Ruray, *10 Prinsip Muslim Mengahdapi Musibah dan Wabah*, (Indonesia: Markaz Ta’awun Dakwah dan Bimbingan Islam, 2020), hlm1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Tidak henti-hentinya musibah menimpa seorang mukmin dan mukminah pada dirinya, anaknya dan hartanya, sampai ia berjumpa dengan Allah tanpa dosa sedikit pun.” (HR. At-Tirmidzi dari Abu Hurairah Radhiyallahu’anh, Ash-Shahihah: 2880).⁸⁵

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam bersabda,

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ الْخَيْرَ عَجَّلَ لَهُ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ الشَّرَّ أَمْسَكَ عَنْهُ بِذَنْبِهِ حَتَّى يَأْتِيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-Nya maka Allah menyegerakan hukumannya di dunia, dan apabila Allah menghendaki kejelekan bagi hamba-Nya maka Allah menahan hukuman atas dosanya sampai dibalas pada hari kiamat,” (HR-At-Tirmidzi dari Anas bin Malik radhiyallahu’anh, Shahih Jaami’: 308)

Dari Ummul Mukminin Ummu Salamah Radhiyallahu’anha, beliau bersabda, Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ مَا أَمَرَهُ اللَّهُ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ اللَّهُمَّ أَجْزِنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا قَالَتْ فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ مِنْ أَبِي سَلَمَةَ أَوَّلَ بَيْتٍ هَا جَرَّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ثُمَّ إِنِّي قُلْتُهَا فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي رَسُولَ اللَّهِ قَالَتْ أُرْسِلَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ حَا طَبَّ بَنٍ أَبِي بَلْتَعَةَ يَخْطُبُنِي لَهُ فَقُلْتُ إِنَّ لِي بِنْتًا وَ أَنَا غَيُورٌ فَقَالَ أَمَا ابْنَتُهَا فَندعو الله أَنْ يُغْنِيَهَا عَنْهَا وَادْعُوا اللَّهَ أَنْ يَذْهَبَ بِا لْعِيْرَةِ.

“Tidak ada seorang muslim pun yang ditimpa musibah, lalu ia mengucapkan seperti apa yang telah Allah perintahkan,

⁸⁵ Sofyan Chalid bin Idham Ruray, *10 Prinsip Muslim Mengahdapi Musibah dan Wabah*, (Indonesia: Markaz Ta’awun Dakwah dan Bimbingan Islam, 2020), hlm.2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Inna lillahi wa inna ilaihi roji’un, Allahumma’jurniy fii mushibati wa Akhlif liy khoiron minha”.

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ اللَّهُمَّ أَجِرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَ أَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا

“Sesungguhnya kita milik Allah dan akan kembali kepada-Nya, Ya Allah berikan aku pahala dalam mesibahku ini dan gantikan yang lebih baik darinya”⁸⁶

Kecuali Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik darinya. Berkata Ummu Salamah: Ketika meninggal siamiku Abu Salamah, maka aku berkata, tidak mungkin ada seorang muslim yang lebih baik dari Abu Salamah, keluarga pertama yang berhijrah kepada Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassala? Kemudian aku membaca doa tersebut, maka Allah menggantikan untukku Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam.

Ummu Salamah berkata: Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam mengutus Hatib bin Abi Balta’ah Radhiyallahu’anhun untuk meminangkannya menjadi istri Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam, maka aku berkata: Sesungguhnya aku memiliki seorang putri dan aku pencemburu. beliau berkata: tentang putrinya maka kita berdoa kepada Allah untuk mencukupkannya dari putrinya, dan aku berdoa kepada Allah agar menghilangkan kecemburuannya.” (HR. Muslim dari Ummu Salamah Radhiyallahu’anha).⁸⁷

6. Menjaga Daya Tahan Tubuh atau Vaksinasi

Hal keenam yang mesti dilakukan seorang muslim adalah menjaga daya tahan tubuh atau vaksinasi. Dalam Islam, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi

⁸⁶ Sofyan Chalid bin Idham Ruray, *10 Prinsip Muslim Mengahdapi Musibah dan Wabah*, (Indonesia: Markaz Ta’awun Dakwah dan Bimbingan Islam, 2020), hlm.3.

⁸⁷ Sofyan Chalid bin Idham Ruray, *10 Prinsip Muslim Mengahdapi Musibah dan Wabah*, (Indonesia: Markaz Ta’awun Dakwah dan Bimbingan Islam, 2020), hlm.3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wasallam juga mengajarkan untuk mengambil sebab-sebab pencegahan sebelum sakit, yaitu sebagaia berikut:

Rasulullah shallallahu'alahi wa sallam bersabda,

مَنْ تَصَبَّحَ سَبْعَ تَمَرَاتٍ عَجْوَةٍ، لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُوءٌ وَلَا سِحْرٌ.

“Barangsiapa di awal waktu pagi makanan pertamanya tujuh butir kurma ajwah (Madinah), maka di hari itu tidak ada racun ang dapat membahayakannya, dan tidak pula sihir.” (HR. Al-Bukhari Kitab At-Thibb nomor 5769 dari Sa’ad bin Abi Waqqash radhiyallahu’anh).⁸⁸

Dalam hadis lain, Rasulullah SAW bersabda,

فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ.

“Di dalam Habbah Suada’ terdapat obat dari berbagai macam penyakit kecuali As-Sam.” (HR. Al-Bukhari Kitab At-Thibb nomor 5688 dari Abu Hurairah radhiyallahu’anh)⁸⁸

Asy-Syaikh Prof. Dr. AbdurRozzaq Al-Badr hafizhahullah berkata,

إِنَّ شَرِيعَةَ الْإِسْلَامِ جَاءَتْ بِبَذْلِ الْأَسْبَابِ وَالِدَعْوَةِ إِلَى التَّدَاوِي، وَأَنَّ التَّدَاوِي وَالِاسْتِشْفَاءَ لَا يَتَنَافَيْنِ مَعَ التَّوَكُّلِ عَلَى اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

“Sesungguhnya syariat Islam mengajarkan untuk mengambil sebab-sebab (pencegahan sebelum sakit) dan berobat (ketika sakit), dan itu tidaklah menafikan tawakkal kepada Allah subhana wa ta’ala (selama hati kita bergantung hanya kepada-Nya).”⁸⁹

⁸⁸ *Ibid.*, hlm 805

⁸⁹ Sofyan Chalid bin Idham Ruray, *10 Prinsip Muslim Mengahdapi Musibah dan Wabah*, (Indonesia: Markaz Ta’awun Dakwah dan Bimbingan Islam, 2020), hlm 30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Implementasi Dalam Penanggulangan Pandemi Covid 19

Dari hasil tinjauan dokumen resmi Peraturan Pemerintah Indonesia pada daftar lampiran yang dicantumkan di halaman belakang skripsi dan juga Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang pedoman pencegahan dan pengendalian Covid 19 memiliki kesesuaian dengan strategi yang dilakukan oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dalam menghadapi wabah, diantara kesesuaiannya yaitu sebagai berikut :

1. Wajib menghindari atau isolasi diri
2. Karantina diri: tetap berada di wilayah terdampak atau tidak memasukinya
3. Tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain
4. Menjaga Daya Tahan Tubuh atau Vaksinasi

Dari ketiga poin di atas maka disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam sangat relevan dengan strategi yang implementasikan oleh Pemerintah Indonesia. Dan pedoman strategi yang di implementasikan Pemerintah Indonesia telah membuktikan kebenaran dari hadis Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam yang sudah lama disampaikan pada 14 abad yang lalu. Maka hadis bukan hanya sebagai pedoman hukum Islam tetapi juga sebagai pedoman untuk kehidupan manusia.

UIN SUSKA RIAU